

KETERAMPILAN BELAJAR ABAD 21 INTEGRASI TPACK 4C (CRITICAL THINKING, CREATIVE THINKING, COLLABORATION, COMMUNICATION) DI PONPES NURUL IMAN WATTAQWA NW BORO' TUMBUH SURALAGA LOMBOK TIMUR

Amrullah^{1*}, Sahuddin², Nawawi³, Muhammad Fadjri⁴, Lalu Nurtaat⁵

^{1,2,3,4,5}English Education Program, FKIP, University of Mataram,
Indonesia

*E-mail: amrullahmpd@unram.ac.id

ABSTRAK

Mitra pengabdian ini adalah Pesantren Tumbuh Nurul Iman Wattaqwa NW Boro' Kecamatan Suralaga Lombok Timur. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk memecahkan beberapa permasalahan yang dihadapi guru dalam menerapkan keterampilan abad 21 4C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, and Communication*). Masalah utamanya adalah banyak mitra guru yang masih bingung tentang apa yang diharapkan saat membuat perangkat pembelajaran. Kebingungan kembali meningkat setelah dikembangkannya praktek-praktek yang mengakomodir perangkat pembelajaran dengan karakteristik yang disyaratkan Revolusi Industri 4.0 yang mengharuskan para guru untuk mumpuni dalam menyusun instrumen pembelajaran yang memuat aspek Teknologi, Pedagogi dan Konten dan Pengetahuan (TPACK). Hasil pengabdian ini menunjukkan semakin menguatnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum, konsep perangkat pembelajaran, dan ciri-ciri kompetensi yang dibutuhkan di era Revolusi Industri 4.0 yang mengintegrasikan TPACK dan kemampuan 4C dalam pembelajaran.

Kata kunci: Berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaboratif, dan komunikatif; Pembelajaran abad 21; TPACK.

ABSTRACT

This community service partnered with Nurul Iman Wattaqwa NW Boro' Growing Islamic Boarding School, Suralaga District East Lombok Regency. It aims at solving some of the problems faced by teachers in applying 21st century 4C skills (Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, and Communication). The main problem is that many teachers were still tangled about what to expect when creating the learning instruments. It was even more confusing when it came to developing learning instruments that could cope with the characteristics of the 21st century education that promote high competencies in Technology, Pedagogy and Content and Knowledge (TPACK) as well as 4C. The results show that there is an upgrading in teachers' understanding of curriculum concept, learning instruments, and learning competencies required in Industrial Revolution 4.0 that integrates TPACK and 4C in learning.

Keywords: 21st century education; Critical thinking, creative thinking, collaborative, and communicative; TPACK.

Article History:	
Diterima	: 21-02-2023
Disetujui	: 27-05-2023
Diterbitkan <i>online</i>	: 25-06-2023

PENDAHULUAN

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Chamberlin (2009) menemukan bahwa faktor-faktor yang mendukung pembelajaran adalah proses dan kegiatan, faktor pembelajaran (*teaching factor*) dan karakteristik tugas (*task characteristics*). Ia menyimpulkan bahwa keberhasilan belajar disebabkan guru menggunakan model pengajaran yang sesuai (*use appropriate teaching models*), tugas yang berbeda (*different tasks*), mengajar dengan baik (*good teaching*), dan menggunakan pertanyaan yang baik (*good questions*). Selaras dengan hasil kajian tugas Chamberlin, Amrullah dkk (2019; 2021) dan Masuram & Sripada (2020) juga menekankan pentingnya menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran bagi guru.

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya guru yang bingung bagaimana cara membuat bahan ajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Kebingungan kembali meningkat setelah praktek perangkat pembelajaran muncul untuk memenuhi fungsi yang dibutuhkan oleh Revolusi Industri 4.0, yang dengan pengenalan 4C mengharuskan guru yang berkualitas untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang menggabungkan aspek teknologi, pedagogi dan konten, dan pengetahuan (TPACK). Keterampilan (kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kritik). Kesenjangan tersebut disebabkan oleh (1) kurangnya bimbingan/pelatihan praktis dalam mengembangkan dan mengemas kurikulum dan perangkat menggunakan TPACK, (2) guru masih bingung menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan harapan kurikulum seperti RPP yang melibatkan pembelajaran melalui media platform daring, penilaian daring atau pengembangan bahan ajar secara daring, dan lain-lain.

Pengalaman kami berdasarkan hasil penelitian kelompok sebelumnya, ada beberapa penyebab lemahnya kemampuan belajar para guru, seperti: (1) kurangnya bimbingan/pelatihan praktis tentang pengembangan dan pengemasan kurikulum dan alat menggunakan TPACK, (2) guru masih bingung membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum seperti RPP yang memuat media pembelajaran dengan platform daring dan penilaian daring atau pengembangan materi pembelajaran daring dan lain-lain.

Berdasarkan diskusi dengan mitra tim pengabdian disimpulkan bahwa guru masih lemah dalam (1) pemahaman konsep kurikulum, (2) pemahaman konsep perangkat pembelajaran, dan (3) pemahaman fitur

kurikulum. Keterampilan (teknologi) yang dibutuhkan di era Revolusi Industri 4.0 dan mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran yang diampu. Mitra sering mencoba meningkatkan keterampilan guru, tetapi tidak memberikan dampak yang signifikan. Misalnya, guru mengikuti kegiatan MGMP tingkat kabupaten pada tahun 2020 dan 2021.

Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan konsultasi/sosialisasi terkait penerapan keterampilan TPACK 4C bagi guru. Dalam hal ini kami melakukannya di Pondok Pesantren Tumbuh Darul Iman Wattaqwa NW Boro', Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur.

METODE PELAKSANAAN

Prosedur ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap diskusi dan tahap kedua pelatihan. Pada tahap diskusi, peserta diminta untuk menyampaikan pendapat dan permasalahan yang dihadapi terkait perangkat pembelajaran abad 21 dan pengenalan keterampilan 4C TPACK. Kedua, pelatihan tentang topik pengabdian dimana kegiatan ini dilakukan secara luring.

Adapun langkah-langkah kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. **Tahap Persiapan.** Tahap persiapan dilakukan sebagai identifikasi masalah atau kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran di abad 21, pengenalan keterampilan TPACK 4C. Setelah itu, akan dicari alternatif pemecahan masalah yang ditemukan, mana yang paling layak dan sesuai dengan tipe santri Pondok Pesantren Nurul Iman Wattaqwa di NW Boro' Tumbuh Kecamatan Suralaga Lombok Timur.
2. **Tahap Implementasi.** Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam satu hari dengan tahapan sebagai berikut:
 - a. Ceramah informatif, tanya jawab, dan diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pemahaman guru tentang pemecahan masalah.
 - b. Diskusi dan tanya jawab. Metode ini bertujuan untuk mengimplementasikan teori yang diperoleh melalui materi pelatihan dan membantu para guru memahami penerapan keterampilan pembelajaran TPACK 4C di abad ke-21.
3. **Tahap Evaluasi dan Pelaporan.** Pada tahap evaluasi, kekurangan dalam pelaksanaan langkah-langkah sosialisasi didata untuk menjadi catatan perbaikan pada kegiatan Andimas selanjutnya. Dalam kegiatan ini ada 2 aspek yang dievaluasi.
 - a. Kegiatan partisipatif selama pelatihan. Keberhasilan subkegiatan ini ditunjukkan dengan tingkat kehadiran dan keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung, baik

dalam bertanya dan menjawab pertanyaan maupun dalam berdiskusi. Kegiatan dianggap berhasil jika sekurang-kurangnya 85% kelompok sasaran hadir dan sekurang-kurangnya 85% peserta berpartisipasi penuh dalam kegiatan,

- b. Tingkat pemahaman materi pelatihan. Keberhasilan kegiatan ini tercermin dalam kualitas tugas yang diselesaikan tim setelah pelatihan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini berjalan lancar melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 1 hari pada hari Kamis tanggal 29 Oktober 2022. Tempat pelaksanaannya adalah Pondok Pesantren Tumbuh Nurul Iman Wattaqwa NW Boro' Kecamatan Suralaga Lotim. Empat dosen dan satu mahasiswa terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini sebagai tim pengabdian dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram. Peserta pelatihan adalah para guru bahasa di Pondok Pesantren Nurul Iman Wattaqwa di NW Boro' Tumbuh, Kecamatan Suralaga, Lotim. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terselenggara berkat kerjasama dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram.



Gambar 1. Foto bersama tim dan mitra.

Susunan materi pelatihan yang mengusung tema TPACK berbasis Kompetensi 4C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, and Communication*) di Pondok Pesantren Tumbuh Nurul Iman Wattaqwa NW Boro' Kecamatan Suralaga Lotim adalah sebagai berikut.

1. Latar Belakang dan teori pembelajaran abad 21 berbasis 4C,
2. Jenis keterampilan abad 21 berbasis 4C,

3. Contoh alat belajar dan pembelajaran dengan keterampilan 4C,
4. Instrumen Perangkat Pembelajaran 4C, dan
5. Diskusi dengan peserta tentang pembuatan tutorial 4C.

Berdasarkan hasil evaluasi selama dan setelah kegiatan, diperoleh beberapa hasil dari tujuan yang telah dirumuskan, yakni:

- a. Peserta mulai mengenal apa yang dimaksud dengan keterampilan abad 21 TPACK 4C, manfaatnya, teori terkait serta contoh pembelajaran dan tutorial yang menggunakan keterampilan 4C untuk meningkatkan produktifitas pendidikan melalui pengembangan berbasis 4C.
- b. Peserta tertarik dengan implementasi keterampilan 4C dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan perangkat pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa bimbingan penyusunan materi pembelajaran 4C (Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir Kritis dan Kreativitas) untuk guru bahasa Inggris di Pesantren Tumbuh Nurul Iman Wattaqwa NW Boro', Kecamatan Suralaga, Lotim. lancar dan kegiatan ini sangat mendukung peningkatan kompetensi guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan komunikatif siswa serta mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan teori dan konsep baru berdasarkan dinamika dan kebutuhan zaman, terutama berbasis era. Revolusi Industri 4.0. Dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan ini, terdapat faktor-faktor yang menunjang dan menghambat kelancaran pelayanan. Faktor penunjang yakni para peserta sangat tertarik dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan ini karena materi yang diperoleh berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan komunikasi siswa, serta mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan teori dan konsep baru berdasarkan dinamika dan kebutuhan zaman, khususnya di Era Industri Revolusi 4.0. Guru berharap pembelajaran berbasis 4C ini dapat merangsang minat, kreativitas, dan motivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari proses dan hasil belajar tersebut. Oleh karena itu, diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Proses pembelajaran dengan keterampilan 4C menuntut siswa yang aktif agar siswa dapat menggunakan keterampilannya secara kreatif saat belajar memecahkan masalah yang belum mereka temui. Sedangkan faktor penghambat antara lain keterbatasan fasilitas, biaya dan waktu, sehingga beberapa peserta tidak dapat hadir karena bertepatan dengan jadwal sekolah. Selain itu, karena lokasi kegiatan masyarakat jauh dari beberapa

sekolah, beberapa peserta terlambat datang ke kegiatan masyarakat, sehingga peserta tidak dapat mengikuti pemaparan materi dari awal.

Saran dari peserta berkaitan dengan materi kegiatan pengabdian ini, yakni, mereka menyarankan agar kegiatan ini terus dilanjutkan untuk meningkatkan keterampilan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan komunikasi siswa serta mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan teori dan konsep baru berdasarkan dinamika dan kebutuhan zaman, terutama di era Revolusi Industri 4.0. Selain itu, mereka menyarankan agar tim menindaklanjuti kegiatan secara lebih intensif guna memantapkan implementasi pengembangan perangkat pembelajaran berbasis 4C untuk menghadapi tantangan pembelajaran abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, A., Sahuddin, S., Fajri, M., & Apriyanto, K. (2020, August). Learning to Speak English Through Task-Based Approach. In *1st Annual Conference on Education and Social Sciences (ACCESS 2019)* (pp. 9-12). Atlantis Press. DOI: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200827.003>.
- Amrullah, A., Thohir, L., Sahuddin, S., Nawawi, N., & Henny, H. (2021, May). Development of Academic Speaking Communicative Tasks Model for Students of English Education. In *2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)* (pp. 32-35). Atlantis Press. DOI: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210525.040>.
- Chamberlin, M. (2009). Teachers' reflections on their mathematical learning experiences in a professional development course. *Mathematics Teacher Education and Development*, 11, 22-35. <https://eric.ed.gov/?id=EJ899360>.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP. <https://repositori.kemdikbud.go.id/9206/>.
- Depdiknas. (2006). *Penjelasan Instrumen Penilaian Kinerja Guru 1 (Kemampuan Merencanakan Pembelajaran)*. Jakarta: Direktorat Profesi Pendidik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga kependidikan dan Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti. <https://repositori.kemdikbud.go.id>.
- Depdiknas. (2008b). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku*. Jakarta: Depdiknas. <https://repositori.kemdikbud.go.id>.
- Masuram, J., & Sripada, P. N. (2020). Developing speaking skills through task-based materials. *Procedia Computer Science*, 172, 60-65. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.009>.